

## Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah: Studi Pada Pencucian Mobil

Nida Fiya Umainsi<sup>1)</sup>, Sihabudin<sup>2)</sup>, Trias Arimurti<sup>3)</sup>

<sup>1)3)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1)</sup> [ak20.nidaumainsi@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak20.nidaumainsi@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### Abstract

*The car wash business is one of the types of businesses that generates waste that can pollute the environment and endanger the surrounding community. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was obtained using source triangulation and method triangulation through interviews and observations. The participants in this study are car wash businesses in Karawang Regency. Informants in this study consist of key informants, main informants, and supporting informants. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that car wash businesses in Karawang Regency do not yet know and understand environmental accounting, and have not implemented environmental costs in their financial reports. However, there are environmental costs incurred, one of which is the cost of internal environmental failures.*

**Keywords:** *Environmental Accounting, Environmental Costs, Waste Management*

### Abstrak

Usaha pencucian mobil merupakan salah satu jenis usaha yang menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan metode melalui wawancara dan observasi. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendamping. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pencucian mobil di Kabupaten Karawang belum mengetahui dan memahami akuntansi lingkungan, serta belum menerapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Namun, terdapat biaya lingkungan yang dikeluarkan salah satunya biaya kegagalan internal lingkungan.

**Kata kunci:** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengelolaan Limbah

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan sehingga memberikan dampak lain terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini diiringi dengan meningkatnya perkembangan transportasi, sehingga menciptakan berbagai jenis kendaraan dapat mendorong banyaknya kegiatan usaha yang menyediakan jasa pencucian kendaraan, baik kendaraan mobil maupun motor.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Bapenda Jabar per Juni 2023, mengklasifikasikan kendaraan motor dan mobil cabang Kabupaten Karawang yang tersebar di 29 kecamatan antara lain sebagai berikut. Kendaraan roda 2 (motor) sebanyak 592.530 unit dan kendaraan roda 4 (mobil) sebanyak 103.075 unit. Maka jumlah kendaraan yang tersebar pada 29 kecamatan di Kabupaten Karawang yaitu sebesar 695.605 unit terdiri dari kendaraan roda 2 (motor) dan kendaraan roda 4 (mobil).

Banyaknya populasi kendaraan mobil dan motor di Kabupaten Karawang dapat menciptakan peluang usaha yang menyediakan jasa pencucian mobil dan motor. Terlebih saat memasuki musim hujan, banyak kendaraan mobil dan motor menjadi kotor dan tidak sedikit pemilik kendaraan enggan untuk membersihkannya sendiri sehingga lebih memilih untuk menggunakan jasa pencucian mobil dan motor. Berkembangnya jasa pencucian kendaraan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan, namun di sisi lain kegiatan ini dapat meningkatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan, yaitu pencemaran tanah dan air berasal dari limbah cair yang dibuang langsung ke saluran-saluran air tanpa diolah terlebih dahulu.

Limbah cair yang dihasilkan setiap hari dari pencucian mobil dan sepeda motor, yang meliputi oli atau pelumas mesin, kotoran atau debu dari kendaraan dan sisa busa deterjen, memunculkan pertanyaan dan masalah tambahan. Fosfat, deterjen, TSS, BOD, COD dan minyak adalah beberapa kontaminan yang termasuk dalam limbah ini (Wadiana et al., 2023). Meskipun limbah cair dari pencucian mobil dan sepeda motor dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan manusia, limbah ini merupakan salah satu limbah yang terabaikan saat ini (Prihatiningsih et al., 2019). Manusia mungkin tidak langsung merasakan dampaknya, namun seiring berjalannya waktu, penyakit dapat timbul sehingga dapat membahayakan kesehatan manusia (Mulyadi & Sowohy, 2020).

Meningkatnya jumlah seruan yang menekankan perlunya melestarikan lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami jika hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam jangka panjang. Operasi dari kegiatan bisnis atau usaha dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan karena adanya interaksi antara faktor-faktor ini (Maulita & Adham, 2020). Gerakan peduli lingkungan (*green movement*) muncul dari tumbuhnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat (Yuliana & Sulistyawati, 2021). Kepedulian terhadap lingkungan menjadi dasar adanya *green accounting*. *Green accounting* mengacu pada proses mengidentifikasi, pemeringkatan, pengukuran, pengkualifikasian dan penyertaan biaya lingkungan serta data kinerja untuk menginformasikan keputusan (Bayana & Praditha, 2023). Alih-alih hanya memproses sumber daya tanpa mempertimbangkan bagaimana tindakan tersebut akan memengaruhi masyarakat, akuntansi lingkungan bertujuan untuk membantu bisnis dalam memahami bagaimana kinerja mereka dalam hal perlindungan dan pemeliharaan lingkungan.

Selain mencari dan menghasilkan keuntungan, usaha pencucian kendaraan juga turut menghasilkan limbah yang dapat mencemari dan merugikan lingkungan, sehingga setiap pelaku usaha mempunyai tanggung jawab untuk memahami dan menerapkan konsep akuntansi lingkungan dalam menjalankan operasionalnya. Akibatnya, diperlukan lebih banyak manajemen untuk menangani masalah limbah dan sampah. Kegiatan operasional termasuk pengelolaan limbah tentunya akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Pengeluaran tambahan ini dikenal sebagai *green cost*. Biaya lingkungan adalah jumlah dari semua dampak yang bersifat finansial dan non-finansial yang ditimbulkan oleh tindakan perusahaan terhadap lingkungan (Puspitasari & Rokhimah, 2019). Biaya *overhead* pabrik yang terkait dengan lingkungan sangat sulit diidentifikasi, sebagian karena biaya tersebut seringkali tersembunyi di pusat biaya dan hanya ada sedikit dokumentasi atau pelaporan atas biaya-biaya ini.

Saat ini belum ada peraturan hukum di Indonesia yang mengatur penerapan akuntansi lingkungan, khususnya untuk usaha pencucian mobil dan motor. Namun, PP No. 47 Tahun 2012 sebagai tindak lanjut dari UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, mengatur penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan swasta. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa setiap perseroan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Karawang merupakan wilayah yang memiliki potensi baik untuk membuka usaha, salah satunya pencucian mobil (*car wash*). Usaha pencucian mobil tentunya menghasilkan limbah yang diperoleh dari proses pencucian mobil itu sendiri. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus cepat atau lambat akan berdampak pada lingkungan. Pelaku usaha pencucian mobil di Karawang belum mengetahui ataupun memahami mengenai akuntansi lingkungan. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang masih menggabungkan biaya usaha yang dikeluarkan dan belum memasukan biaya lingkungan seperti *environmental prevention cost*, *environmental detection cost*, *environmental internal failure cost*

and environmental external failure cost ke dalam laporan keuangannya. Hal tersebut dibuktikan pada tempat usaha pencucian mobil Asy Garage Karawang dan Green Car Wash & Auto Detailing. Sebagai bentuk pertanggung jawaban usaha adalah dengan adanya biaya kegagalan internal lingkungan melalui pembuatan *septic tank* sebagai tempat untuk menampung aliran air dari hasil pencucian mobil dan memperbaiki saluran air yang rusak agar tidak menimbulkan genangan air yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Sejauh ini pemerintah belum menetapkan peraturan mengenai pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh pencucian mobil, sehingga proses pengelolaan limbah belum dikelola dengan baik oleh setiap pelaku usaha. Disamping itu, pelaku usaha pencucian mobil memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menyadari akan adanya dampak bagi lingkungan sekitar.

Menurut hasil penelitian Yuliana & Sulistyawati (2021), subjek yang mereka teliti tidak dapat memahami *green accounting*. Kurangnya pemahaman lingkungan membuat mereka tidak dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Namun, dengan mendirikan tempat penampungan dan menggunakan penyaring limbah, mereka telah menerapkan praktik *green accounting* untuk menjamin limbah tidak membahayakan lingkungan sekitar. Selain itu, tidak ada dokumentasi historis atas biaya lingkungan karena pimpinan dan manajernya tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran dana maupun bahan baku.

Temuan studi yang dilakukan Ardiana & Evrina (2021), peternakan Lumintu telah menerapkan *green accounting* untuk biaya lingkungan, yang meliputi identifikasi, pengukuran, verifikasi dan pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Namun, rincian anggaran dan realisasi anggaran untuk biaya lingkungan diungkapkan dengan sangat rinci dalam pengungkapan biaya tersebut. Selain itu, karena biaya lingkungan sulit untuk dijabarkan, maka biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya operasional.

Menurut Herlindawati et al. (2022), dua dari tiga pelaku UMKM produsen kain batik sudah cukup teliti dalam penerapan praktik *green accounting* untuk menjaga dampak perusahaan mereka terhadap lingkungan. Pelaku usaha kain batik memahami perbedaan antara pengeluaran pribadi dan usaha serta bagaimana memisahkan pengeluaran tersebut. Meskipun demikian, salah satu pelaku usaha kain batik tidak memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang alokasi biaya usaha dan biaya lingkungan, serta pemisahan biaya pribadi dengan biaya usaha.

Maraknya usaha jasa pencucian kendaraan mobil di Kabupaten Karawang memberikan fenomena yang menarik untuk diteliti, hal ini disebabkan karena masih banyak usaha pencucian mobil yang membuang limbah dari hasil pencucian kendaraan ke saluran air tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Maka dari itu, perlu dilakukan pengkajian mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam mengelola limbah yang dilakukan usaha pencucian mobil. Rumusan masalah penelitian antara lain yaitu (1) Apakah pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang memiliki kepedulian terhadap lingkungan? (2) Apakah pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang memiliki pemahaman mengenai konsep akuntansi lingkungan? Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kepedulian dan pemahaman pelaku usaha pencucian mobil dalam penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah yang dihasilkan.

Permasalahan umum yang dihadapi pengusaha UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya pembukuan dan laporan keuangan, sehingga tidak sedikit pengusaha UMKM yang mengabaikan laporan keuangannya (Astriani et al., 2022). Disamping itu, laporan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Kuantitas keuntungan yang dihasilkan suatu usaha dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilannya, dengan menurunkan biaya proses produksi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan suatu entitas, seperti meningkatkan keuntungan *financial* (Pujihati Dwi et al., 2024). Maka dari itu, setiap perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial yang dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Green Accounting

Pelaporan operasional lingkungan suatu lembaga dapat dilakukan melalui akuntansi lingkungan (Pentiana, 2019). Selain itu, mengidentifikasi, mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam operasi bisnis dan mengukur serta mengalokasikan biaya lingkungan semuanya secara khusus tercakup dalam *green accounting*. Untuk mencegah perusahaan memproses sumber daya secara sembarangan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, *green accounting* menggunakan metrik yang berkaitan dengan perlindungan dan kepedulian lingkungan untuk mengungkapkan seberapa baik kinerja operasional perusahaan.

Andreas Lako (2018) dalam Ardiana & Evrina (2021) memberikan gambaran akuntansi hijau (*green accounting*) sebagai metode akuntansi yang mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan informasi mengenai transaksi keuangan, tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tujuan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Teoh dan Thong (1984) menjelaskan terdapat beberapa tahapan akuntansi lingkungan yaitu menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan permasalahan lingkungan, bentuk keterlibatan dalam permasalahan lingkungan, bentuk pelaporan permasalahan lingkungan dan berkaitan dengan pemeriksaan atau audit lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut implikasi terhadap judul penelitian ini yaitu setiap usaha pencucian mobil memerlukan akuntansi lingkungan sebagai sarana untuk memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya lingkungan yang terdiri dari biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan dan biaya kegagalan eksternal lingkungan ke dalam laporan keuangannya sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.

### 2.2 Biaya Lingkungan

Ikhshan (2008: 35) dalam Sukirman & Suciati (2019), menegaskan bahwa biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan sebagian besar terkait dengan harga produk, proses, sistem dan fasilitas yang relevan dengan manajemen utama. Tujuan pengumpulan biaya adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kinerja lingkungan, menghasilkan pendapatan dan mengurangi biaya lingkungan dengan memperhitungkan biaya perolehan sekarang, masa depan dan perkiraan yang akan datang.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam Yanthi & Dewi (2023) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori diantaranya (1) Pengeluaran yang berkaitan dengan tindakan perusahaan untuk menghindari produksi sampah atau limbah yang dapat merusak lingkungan (*environmental prevention cost*); (2) Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas berkaitan dengan penentuan barang, prosedur dan operasi perusahaan lainnya memenuhi peraturan lingkungan hidup yang relevan atau tidak (*environmental detection cost*); (3) Biaya yang terkait dengan diproduksinya sampah dan limbah yang tidak dibuang dengan benar ke lingkungan luar (*environmental internal failure cost*); (4) Biaya yang timbul akibat tindakan yang dilakukan setelah pembuangan sampah atau limbah ke lingkungan (*environmental external failure cost*).

Berdasarkan pengertian tersebut terdapat implikasi dengan judul penelitian karena biaya lingkungan merupakan bagian dari akuntansi lingkungan, maka dari itu setiap usaha atau pencucian mobil dapat mengidentifikasi biaya sesuai dengan klasifikasi biaya lingkungan guna mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan.

## 3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa tujuan dasar dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pengetahuan yang lebih baik terhadap populasi atau fenomena yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan objek penelitian atau peristiwa yang terjadi (Arimurti et al., 2023). Dalam rangka mengkaji dan mengkarakterisasi pemahaman dan kepedulian penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang, maka desain penelitian ini mengkombinasikan antara penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari karyawan, manajer atau pemilik usaha pencucian mobil dan PIC Dinas Lingkungan Hidup. Berikut merupakan daftar informan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Ukuran huruf

No	Keterangan	Nama	Jabatan
1	Informan Kunci	Bunga	Manajer Pencucian Mobil (1)
2		Aden	Manajer Pencucian Mobil (2)
3		Idan	Anak Pemilik Pencucian Mobil (3)
4	Informan Utama	Dion	Karyawan Pencucian Mobil (3)
5		Ripal	Karyawan Pencucian Mobil (3)
6		Juli	Karyawan Pencucian Mobil (3)
7	Informan Pendamping	Hadi	Staff Bidang Kebersihan dan Pengawasan Limbah B3 (Dinas Lingkungan Hidup)

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Informasi mengenai pemahaman dan kepedulian penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang diselidiki dengan menggunakan pendekatan triangulasi sumber. Sementara itu, triangulasi metode digunakan untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara kepada informan dengan menggunakan transkrip wawancara yang disusun peneliti sebagai pedoman wawancara yang diajukan kepada pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang, terkait sejauh mana pemahaman dan kepedulian penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah melalui metode wawancara dan observasi. Proses wawancara dilakukan dengan informan utama (karyawan pencucian mobil), informan kunci (manajer/pemilik pencucian mobil) dan informan pendamping (PIC Dinas Lingkungan Hidup). Data sekunder diperoleh dari artikel atau jurnal terdahulu, buku dan data pendukung lainnya.

Teknik analisis yang digunakan berupa reduksi data yang terdiri dari penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari temuan studi lapangan yang kompleks dan rumit dibuat menjadi lebih sederhana melalui penerapan teknik reduksi data. Reduksi data adalah proses mendapatkan informasi, memprioritaskan tugas, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola untuk memahami data studi dan memfasilitasi pengumpulan data. Data mengenai kepedulian lingkungan, kesadaran biaya lingkungan, pengetahuan biaya usaha, pengetahuan dan penerapan biaya lingkungan pada usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang disajikan dengan menggunakan narasi deskriptif, tabel, bagan dan alat bantu visual lainnya. Untuk mengembangkan studi yang asli dan dapat dipercaya, kesimpulan diambil dari fakta dan informasi yang ditemukan dalam temuan penelitian dan kemudian divalidasi dengan mengaplikasikan teori.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Hasil Wawancara

Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan seluruh informan. Hasil ini merupakan pemahaman dari setiap narasumber pencucian mobil di Kabupaten Karawang. Setiap pertanyaan telah dimodifikasi sesuai dengan aturan yang dibuat untuk mempercepat proses analisis. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut.

### 4.2 Hasil Wawancara Informan Kunci

#### 4.2.1 Hasil Wawancara dengan Ibu Bunga

Narasumber : Bunga Trie Utami

Jabatan : Manajer

Nama Usaha : Jasutra Car Wash  
Alamat : Jl. Raya Interchange 235, Wadas, Telukjambe Timur, Karawang,  
Jawa Barat 41361

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber Ibu Bunga menyatakan bahwa belum mengetahui dan memahami akuntansi lingkungan, serta belum menerapkan biaya lingkungan dalam manajemennya. Namun, biaya lingkungan tersebut dikelola oleh manajemen pusat. Selain itu, limbah dari hasil pencucian mobil masih dibuang langsung ke sungai tanpa adanya proses penyaringan. Adapun sabun yang mereka gunakan dalam proses pencucian mobil diracik sendiri dengan menggunakan zat kimia yang masih aman untuk digunakan oleh manusia. Mereka menyadari akan dampak yang disebabkan dari pembuangan limbah ke sungai, cepat atau lambat dampak tersebut dapat merugikan lingkungan sekitar.

#### 4.2.2 Hasil Wawancara dengan Bapak Aden

Narasumber : Aden Mahardika  
Jabatan : Manajer  
Nama Usaha : Green Car Wash & Auto Detailing  
Alamat : Jl. HS. Ronggo Waluyo No. 2, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang,  
Jawa Barat 41361

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber Bapak Aden menunjukkan bahwa belum mengetahui dan memahami akuntansi lingkungan, serta belum menerapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Limbah yang dihasilkan dari pencucian mobil masih dialirkan ke sungai melalui selokan (saluran air) tanpa adanya proses penyaringan. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang cukup merugikan masyarakat sekitar karena tingginya volume air limbah yang dihasilkan dari proses pencucian mobil, sehingga membuat jalan sebagai sarana transportasi menjadi terganggu karena adanya genangan air tersebut. Disamping itu, terdapat usaha yang dilakukan oleh pihak manajer terhadap dampak yang ditimbulkan, yaitu dengan berinisiatif memperbaiki saluran air yang mampet dengan cara membersihkan saluran air tersebut agar dapat mengalir dengan semestinya, sehingga tidak menimbulkan genangan air yang merugikan masyarakat sekitar. Sabun yang digunakan dalam proses pencucian mobil diracik sendiri dengan menggunakan zat kimia yang masih aman untuk digunakan oleh manusia dan lumayan ramah lingkungan.

#### 4.2.3 Hasil Wawancara dengan Bapak Idan

Narasumber : Idan  
Jabatan : Owner (anak)  
Nama Usaha : Asy Garage Karawang  
Alamat : Jl. Peteran RT/RW 001/036, Nagasari, Karawang Barat, Karawang,  
Jawa Barat 41312

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Bapak Idan menyatakan bahwa belum mengetahui dan memahami akuntansi lingkungan, serta belum menerapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Proses pembuangan limbah dilakukan dengan mengalirkan air dari hasil pencucian mobil ke tempat penampungan (*septic tank*) tanpa adanya proses penyaringan. Namun, air tersebut tidak menyebar luas ke lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Adapun sabun yang digunakan dalam proses pencucian mobil masih menggunakan bahan kimia, yaitu biang sabun.

### 4.3 Hasil Wawancara Informan Utama

#### 4.3.1 Hasil Wawancara dengan Bapak Dion

Narasumber : Dion  
Jabatan : Karyawan 1  
Nama Usaha : Asy Garage Karawang  
Alamat : Jl. Peteran RT/RW 001/036, Nagasari, Karawang Barat, Karawang,  
Jawa Barat 41312

Temuan kajian yang dilakukan peneliti dengan narasumber Bapak Dion menyatakan bahwa proses pencucian mobil memerlukan waktu kurang lebih sekitar 20 – 30 menit, baik dari tahap pencucian sampai *finishing*. Harga untuk setiap pencucian satu unit mobil sangat beragam, tergantung pada tipe mobil tersebut. Adapun untuk tahapan proses pencucian mobil dimulai dari menyambut *customer* yang datang, menerima kunci mobil lalu memindahkannya ke tempat pencucian yang menggunakan mesin hidrolik, membuka karpet mobil yang nantinya dicuci dan dijemur sampai kering. Setelah itu, menaikan mobil dengan mesin hidrolik, membersihkan bagian bawah mobil dengan semprotan air untuk mencuci mobil, tidak lupa diberi sabun pada bagian bawah mobil dan dibilas. Lalu, mobil diturunkan disiram menggunakan semprotan air, diberikan salju (sabun) pada bagian *body* mobil, jika sudah, dibilas dengan menggunakan air bersih. Jika tahap pencucian sudah selesai, mobil akan dipindahkan ke tempat yang lebih kering untuk *finishing*. Pada tahap ini, biasanya mobil akan dilap menggunakan kanebo kering agar mobil tidak basah. Lalu, bagian dalam mobil akan dibersihkan menggunakan *vacuum cleaner* agar bagian dalam mobil menjadi lebih bersih juga memasang kembali karpet mobil yang telah dicuci tersebut ke tempatnya. Tidak lupa, bagian ban mobil akan diberi olesan cairan yang membuat ban menjadi mengkilap. Setelah semua tahapan selesai, maka mobil siap untuk digunakan kembali oleh pemiliknya (*customer*).

#### 4.4 Hasil Wawancara Informan Pendamping

##### 4.4.1 Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi

Narasumber : Hadi  
Jabatan : Staff Bidang Kebersihan dan Pengawasan Limbah B3  
Nama Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang  
Alamat : Jl. By Pass Tanjungpura No. 1, Tanjungmekar, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat 41316

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hadi merupakan staff bidang kebersihan dan pengawasan limbah B3 pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, menyatakan bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang belum dapat melakukan pengawasan terhadap limbah yang dihasilkan usaha pencucian mobil karena belum disahkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (Permen LH) mengenai limbah hasil usaha pencucian mobil. Namun, pemerintah sedang mengupayakan Tempat Pembuangan Sampah Spesifik Sementara (TPSSS) yang nantinya digunakan sebagai tempat penampungan limbah yang dihasilkan dari pencucian mobil. Peraturan Pemerintah (PP) telah dikeluarkan, yaitu PP No. 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Sampah spesifik yang diatur dalam PP ini antara lain, yaitu sampah yang mengandung B3, sampah yang mengandung limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan sampah yang timbul secara tidak periodik. Produksi sampah yang memerlukan penanganan khusus, seperti pemilihan, pendauran ulang, penggunaan ulang, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir, dapat dilakukan dengan pengurangan dan/atau penanganan sampah spesifik yang mengandung B3. Limbah yang dihasilkan oleh usaha pencucian mobil dikategorikan sebagai sampah spesifik yang mengandung B3. Limbah B3, disisi lain diklasifikasikan sebagai limbah yang menurut komposisi dan sifatnya mengandung senyawa berbahaya dan beracun yang berpotensi merusak lingkungan hidup, mengganggu Kesehatan manusia, atau membahayakan eksistensi makhluk hidup lain. Karena limbah B3 bersifat infeksius, maka perlu pertimbangan yang matang dalam pengelolaannya untuk menghindari kontaminasi dari sumber-sumber tersebut. Limbah B3 sering kali dihasilkan oleh rumah sakit, klinik, puskesmas dan aktivitas industri di dalam bisnis. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang memberikan saran yang menyatakan bahwa setelah pemerintah kementerian lingkungan hidup mengesahkan peraturan tersebut, maka akan dilakukannya sosialisasi kepada UMKM salah satunya usaha pencucian mobil yang nantinya akan di-*plotting* di wilayahnya dan penentuan TPSSS untuk membuang limbah yang dihasilkan setiap usaha. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang menyarankan agar setiap usaha pencucian mobil membuat penampungan air (*septic tank*) yang dilengkapi dengan penyaringan sehingga limbah

yang dihasilkan dapat terfilter dengan baik dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

#### 4.5 PEMBAHASAN

Klaim yang penulis kumpulkan dalam proposisi penelitian didukung oleh pembahasan ini.

1. Pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang belum mengetahui dan memahami mengenai konsep akuntansi lingkungan. Namun, pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hasilnya bahwa pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang belum mengetahui dan memahami konsep akuntansi lingkungan. Disamping itu, pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar seperti membuat racikan sabun yang ramah lingkungan dan membuat penampungan air limbah (*septic tank*).
2. Pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang belum melakukan pengelolaan limbah dan menerapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Pernyataan tersebut dapat dibenarkan karena pelaku usaha pencucian mobil di Kabupaten Karawang belum melakukan pengelolaan limbah dengan baik. Tidak heran jika hal ini masih dilakukan karena belum ada aturan dari pemerintah yang mengatur pembuangan limbah tersebut. Sehingga, limbah dari hasil pencucian mobil dialirkan langsung ke sungai tanpa adanya proses penyaringan. Kurangnya pemahaman yang dimiliki pelaku usaha pencucian mobil salah satunya mengenai biaya lingkungan, hal ini menyebabkan belum menerapkannya biaya lingkungan dalam laporan keuangan usaha. Selain itu, terdapat biaya lingkungan yang dikeluarkan salah satunya biaya kegagalan internal lingkungan yang digunakan untuk memperbaiki tempat aliran air agar tidak menyebabkan banjir atau genangan air yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan untuk membuat tempat penampungan air (*septic tank*).

#### 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Temuan dari wawancara dengan informan, mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, pelaku pencucian mobil belum memiliki pemahaman mengenai konsep akuntansi lingkungan, sehingga pelaku usaha belum menyadari adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan dan belum menerapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Selain itu, terdapat biaya lingkungan yang dikeluarkan salah satunya biaya kegagalan internal lingkungan yang digunakan untuk memperbaiki tempat aliran air agar tidak menyebabkan banjir atau genangan air yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan untuk membuat tempat penampungan air (*septic tank*). Disamping itu, pelaku usaha pencucian mobil belum sepenuhnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan karena aliran limbah dari pencucian mobil dibuang langsung ke sungai tanpa adanya proses penyaringan. Setiap pencucian mobil memiliki sabun racikan sendiri yang tidak membahayakan atau berdampak buruk pada karyawan dan lingkungan sekitar. Saat ini belum ada ketetapan peraturan pemerintah yang mengatur terkait pembuangan limbah usaha pencucian mobil, yang menyebabkan banyaknya pelaku usaha yang membuang limbah langsung

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M., & Evrina, D. (2021). Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan. *Sainsteknopak*, 5, 1–6.
- Arimurti, T., Imroatul Fatihah, D., & Nur Endayani, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3847>
- Astriani, D., Puspitasari, M., & Arimurti, T. (2022). Kesiapan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak ... *Prosiding* ..., 1357–1367. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2581%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/2581/1693>
- Bayana, M., & Praditha, R. (2023). Green Accounting pada UMKM Tahu Takalar (sebuah



- tinjauan fenomenologi). *Tangible Journal*, 8(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.292>
- Herlindawati, D., Kantun, S., & Widayani, A. (2022). *Volume . 19 Issue 1 ( 2022 ) Pages 22-32 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 ( Print ) 2528-1135 ( Online ) Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik Understanding and concern in the . 1(1), 22–32.*  
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10792>
- Jabar, B. (2023). *Peta Potensi Kendaraan Bermotor Cabang Kabupaten Karawang-Juni 2023.* Bapenda.Jabarprov.Go.Id. <https://bapenda.jabarprov.go.id/peta-potensi-kendaraan-bermotor-cabang-kabupaten-karawang/>
- Maulita, & Adham, M. (2020). Tingkat kepedulian dan pengetahuan umkm dalam mengimplementasikan Green Accounting di Kota Samarinda. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 181–188.
- Pentiana, D. (2019). *Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung.* 13(1).
- Pujihati Dwi, F., Sihabudin, & Fauji, R. (2024). *The Effect Of Production Costs And Sales Volume On Net Laba Bersih Pada Umkm Semprong Amoundy Karawang Pendahuluan Perekonomian indonesia telah mengalami krisis ekonomi . Ada banyak perdagangan dan jasa kegiatan dihentikan . Namun , pada usaha kecil Menen . 7*, 4019–4029.
- Puspitasari, D., & Rokhimah, Z. P. (2019). Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting Pada Ukm Tempe Di Kelurahan Krobokan , Kecamatan Semarang Barat The 8 th University Research Colloquium 2018 Univers. *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 30–42.
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun ( B3 ). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Wadiana, S., Afsari, A., & Iqbal, M. (2023). Pengolahan Limbah Cair Pencucian Kendaraan Dengan Menggunakan Metode Kombinasi Adsorpsi Dan Filtrasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(2), 493. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v11i2.66193>
- Yanthi, N. M. M. D., & Dewi, N. W. Y. (2023). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Jaya Baru Lestari. *VJRA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 48–58.
- Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green Accounting : Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19, 45–59.

## Biodata Penulis

**Nida Fiya Umaini**, lahir di Karawang pada 20 April 2002, saat ini merupakan mahasiswa akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Buana Perjuangan, Karawang.

**Dr. H. Sihabudin, SE.,MM.**, lahir di Karawang, adalah Lektor Kepala di Program Studi Manajemen, Universitas Buana Perjuangan Karawang. Beliau menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Universitas Singaperbangsa Karawang (1995), Magister Manajemen (M.M.) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta (2000), dan Doktor (Dr) dari Universitas Pasundan (2019). Sebagai dosen tetap yang aktif, Sihabudin berperan penting dalam pengembangan kurikulum dan penelitian di bidang manajemen, serta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di universitasnya.

**Trias Arimurti, S.E., M.Ak.**, lahir di Karawang, 27 Agustus 1988. Telah menyelesaikan studi S1 lulus sebagai Sarjana Ekonomi di Universitas Singaperbangsa Karawang pada Tahun 2011, kemudian menempuh studi S2 lulus sebagai Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2020. Penulis memiliki pengalaman bekerja sebagai Operation Head di beberapa perusahaan Multi Finance pada tahun 2010-2016.